

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan alat untuk meningkatkan semua aspek kehidupan manusia di Indonesia, termasuk dalam bidang ekonomi, sosial, teknologi, keamanan, keterampilan, moral, kesejahteraan, budaya, dan kemakmuran bangsa (Ilham, 2019). Melalui pendidikan seseorang akan berkembang sehingga dapat memaksimalkan potensinya untuk bersaing di dunia kerja. Dengan demikian pendidikan dapat dimasukkan sebagai investasi pembangunan yang hasilnya dapat dinikmati di kemudian hari (Budiarti & Seosatyo, 2014). Mengingat pentingnya pendidikan, maka seluruh pihak harus bekerja sama untuk memastikan proses pendidikan berjalan baik, aman, dan nyaman. Tidak hanya pada proses pembelajaran saja, namun juga pada sarana dan prasarana pendukung pendidikan yang berkualitas, salah satunya adalah sistem transportasi. Selain keamanan dan kenyamanan, aspek lain yang perlu perhatian khusus adalah adanya keselamatan. Keselamatan adalah sebuah kata wajib bagi setiap orang untuk setiap kegiatan yang dijalani termasuk pada saat berkendara. Mengingat saat ini angka kecelakaan lalu lintas semakin meningkat dan menjadi penyebab kematian utama di Indonesia.

Menurut data dari Pusiknas Bareskrim Polri, sepanjang Januari – November 2023 tercatat 134.867 kecelakaan lalu lintas. Dari seluruh kejadian tersebut, Polri menghitung total kerugian material sebesar Rp. 258,18 miliar. Wilayah hukum Polda Jawa Timur mencatat jumlah kasus kecelakaan lalu lintas tertinggi dengan 29.372 laporan kasus hingga November 2023. Pada tahun 2023, jumlah korban kecelakaan mencapai 198.251 orang, dengan rincian 83% mengalami luka ringan, 10% meninggal dunia, dan 7% mengalami luka berat. Sedangkan menurut usia,

berdasarkan Kementerian Perhubungan menyebutkan korban kecelakaan lalu lintas terbanyak didominasi oleh usia produktif yakni pelajar SMA.

Pada kawasan pendidikan yang menjadi lokasi penelitian pada Jalan Pemuda Kota Mojokerto dengan tipe jalan 2/1 TT dengan lebar jalan 9 m dan dengan V/C ratio 0,11 yang dimana terdapat tiga sekolah yang lokasinya berdekatan, yaitu SD Negeri Gedongan 1, SD Katolik Wijana Sejati, dan SMA Negeri 3 Mojokerto dengan jumlah siswa sebanyak 1.710 siswa. Dengan banyaknya jumlah siswa pada kawasan pendidikan Jalan Pemuda ini belum diimbangi dengan fasilitas-fasilitas penunjang keselamatan seperti fasilitas pejalan kaki, fasilitas pesepeda, fasilitas angkutan umum dan belum tersedianya rambu-rambu keselamatan. Sedangkan pada kondisi di lapangan sendiri masih banyak siswa yang berjalan kaki dan sepeda untuk pergi ke sekolah ataupun pulang sekolah yang dikhawatirkan dengan masih kurangnya fasilitas-fasilitas tersebut dapat menimbulkan risiko terjadinya kecelakaan. Berdasarkan survei spotspeed kecepatan kendaraan pada jam sibuk di Jalan Pemuda adalah 41,88 km/jam untuk sepeda motor dan 35,95 km/jam untuk mobil. Kecepatan tersebut belum sesuai dengan PM No. 111 Tahun 2015 tentang Tata Cara Penetapan Batas Kecepatan dimana kecepatan maksimum kendaraan pada jam masuk/pulang sekolah di kawasan sekolah jalan kolektor sekunder adalah 30 km/jam. Tata guna lahan di sekitar kawasan pendidikan Jalan Pemuda ini berupa perdagangan dan juga banyak pemukiman. Kondisi lalu lintas di Jalan Pemuda sangat ramai dikarenakan Jalan Pemuda merupakan salah satu jalan penghubung menuju Central Business District (CBD) Kota Mojokerto. Penyebab lain ruas jalan menjadi ramai adalah tidak adanya drop zone/pick up point sehingga banyak pengantar atau penjemput siswa yang berhenti di badan jalan untuk menaik-turunkan siswa akibatnya membuat turunnya kapasitas jalan.

Berdasarkan data dari Satlantas Polresta Mojokerto, kecelakaan 5 tahun terakhir dari tahun 2018-2022 di Kota Mojokerto mengalami tren yang naik turun. Pada tahun 2022 telah terjadi 407 insiden kecelakaan dengan jumlah total korban sebanyak 623 orang. Keterlibatan para pelajar

menduduki peringkat kedua kecelakaan berdasarkan profesi yaitu sebanyak 136 orang dari 623 korban kecelakaan yang mengalami kecelakaan di Kota Mojokerto. Berdasarkan waktu kejadian kecelakaan pukul 06.00-12.00 menjadi waktu yang sering terjadi kecelakaan dengan jumlah sebanyak 161 kejadian kecelakaan, menjelaskan bahwa tingkat kecelakaan terjadi pada waktu jam sekolah. Karakteristik pelajar yang biasanya berkendara belum memiliki SIM lebih sering menggunakan jalan secara arogan dan kurang memahami pentingnya keselamatan berlalu lintas. Para pelajar cenderung mengendarai kendaraan dengan kecepatan tinggi yang mana dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan.

Salah satu upaya pemerintah untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan mencanangkan program Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) sebagaimana tertuang dalam PM No. 16 Tahun 2016. RASS ini merupakan rekayasa lalu lintas yang dimaksudkan untuk menjamin keselamatan pelajar untuk pergi ke sekolah ataupun pulang sekolah dengan rute aman dan selamat. RASS ditandai dengan adanya sarana dan prasarana yang meliputi fasilitas pejalan kaki, jalur khusus bersepeda, dan fasilitas angkutan umum.

Menurut Dirjen Perhubungan Darat, program Rute Aman Selamat Sekolah bertujuan untuk mendorong murid dan orang tua murid agar lebih memilih berjalan kaki, bersepeda, atau menggunakan angkutan umum sebagai alternatif yang aman, nyaman, dan menyenangkan untuk pergi dan pulang sekolah daripada menggunakan sepeda motor yang rentan terhadap kecelakaan. Melalui program ini, diharapkan angka kriminalitas dan kekerasan terhadap pelajar dapat berkurang, konsumsi bahan bakar bisa ditekan, serta kesehatan lebih terjaga, yang secara tidak langsung membantu mengurangi kemacetan lalu lintas. Dampak lainnya adalah meningkatkan kesadaran akan pentingnya berperilaku tertib di lalu lintas demi keselamatan di jalan bagi masyarakat dan lingkungan sekitar sekolah.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diberikan usulan dan kebijakan mengenai penanganan terhadap masalah yang terjadi dengan melakukan program pemerintah yang diselenggarakan sesuai peraturan

Menteri Perhubungan tentang konsep RASS. Penelitian ini dilakukan berdasarkan permasalahan yang terjadi di lokasi studi yaitu dengan topik **“Perencanaan Rute Aman Selamat Sekolah Pada Kawasan Pendidikan Jalan Pemuda Kota Mojokerto”** agar memberikan dampak positif terhadap keselamatan pelajar dalam melakukan perjalanan menuju dan dari sekolah.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, terdapat beberapa permasalahan, antara lain:

1. Belum tersedianya fasilitas penunjang keselamatan untuk pejalan kaki, pesepeda, dan angkutan umum pada kawasan pendidikan Jalan Pemuda yang mana terdapat 3 sekolah dengan jumlah 1.710 siswa;
2. Tingginya kecepatan kendaraan pada jam sibuk di Jalan Pemuda yaitu 41,88 km/jam untuk sepeda motor dan 35,95 km/jam untuk mobil.;
3. Tidak tersedianya drop zone/pick up point sehingga banyak pengantar maupun penjemput pelajar yang berhenti di badan jalan untuk menaikkan dan menurunkan pelajar sehingga kelancaran arus lalu lintas menjadi terganggu;
4. Pada tahun 2022 keterlibatan para pelajar menduduki peringkat kedua dalam segi profesi dalam kecelakaan yaitu sebanyak 136 orang dari 623 korban kecelakaan di Kota Mojokerto atau 22% korban kecelakaan adalah pelajar.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan rumusan masalah utama sebagai berikut:

1. Bagaimana asal dan tujuan perjalanan siswa?
2. Bagaimana rute perjalanan menuju dan dari sekolah untuk pejalan kaki, pesepeda, dan angkutan umum?
3. Bagaimana kebutuhan fasilitas penunjang keselamatan ke sekolah untuk tiap rute?

4. Bagaimana penerapan desain kawasan pendidikan Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) yang sesuai dengan karakteristik wilayah pada kawasan pendidikan Jalan Pemuda Kota Mojokerto?

1.4 Maksud dan Tujuan

Maksud dari penelitian ini adalah untuk merencanakan kawasan pendidikan yang menerapkan konsep RASS dengan cara menyediakan akses bagi pelajar untuk berjalan kaki, pesepeda ataupun menggunakan angkutan umum menuju sekolah.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Menganalisis asal dan tujuan perjalanan siswa;
2. Merencanakan rute perjalanan menuju dan dari sekolah untuk pejalan kaki, pesepeda dan angkutan umum;
3. Mengetahui kebutuhan fasilitas penunjang keselamatan menuju dan dari sekolah untuk masing-masing rute (rute pejalan kaki dan pesepeda) beserta fasilitas angkutan umum sesuai dengan karakteristik lalu lintas pada Jalan Pemuda;
4. Menerapkan desain kawasan pendidikan yang berkonsep Rute Aman Selamat Sekolah (RASS) sesuai dengan karakteristik wilayah pada Jalan Pemuda.

1.5 Ruang Lingkup

Untuk melakukan penelitian, perlu ditetapkan batasan-batasan masalah guna memberikan arahan yang jelas dan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini. Oleh karena itu, analisis masalah akan dibatasi pada aspek-aspek berikut:

1. Ruang lingkup penelitian yang dikaji adalah kawasan pendidikan dengan 3 sekolah yaitu SD Negeri Gedongan 1, SD Katolik Wijana Sejati, dan SMA Negeri 3 Mojokerto;
2. Ruang lingkup untuk pembahasan penelitian akan difokuskan pada:
 - a. Asal dan tujuan perjalanan siswa;

- b. Identifikasi rute perjalanan ke sekolah dibagi menjadi rute pejalan kaki, pesepeda dan angkutan umum;
- c. Dalam analisis fasilitas penunjang keselamatan ke sekolah peneliti membatasi:
 - 1) Untuk pejalan kaki berupa fasilitas penyeberangan, trotoar, ZoSS (Zona Aman Selamat Sekolah), rambu dan marka, dengan radius 1 km dari wilayah kajian (sesuai dengan pedoman RASS);
 - 2) Untuk pesepeda berupa jalur/lajur khusus sepeda dan fasilitas parkir sepeda;
 - 3) Untuk angkutan umum berupa titik lokasi halte;
 - 4) Untuk angkutan pribadi/antar jemput: berupa fasilitas penjemputan/pengantaran (drop zone/pick up point).